



Manajemen Mutu Berbasis Nilai Dalam Pendidikan Tinggi: Perspektif Rusydi Ahmad Tho'imah

Jamilatus Syarifah

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : jamilatussyarifah10@gmail.com

Received: 17-12-2025

Revised: 27-12-2025

Accepted: 19-01-2026

How to Cite: Jamilatus Syarifah. (2026). Value-Based Quality Management in Higher Education: Rusydi Ahmad Tho'imah's Perspective. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 42-50. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.13>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Value-Based Quality Management in Higher Education: Rusydi Ahmad Tho'imah's Perspective

Abstract. Higher education quality management faces serious challenges amid increasing demands for accountability, transparency, and global competitiveness. In practice, quality assurance and accreditation are often understood in technocratic and administrative terms, thus failing to fully establish a sustainable culture of quality. This article aims to analyze the concept of value-based quality management in higher education, examine Rusydi Ahmad Tho'imah's thoughts on quality assurance and accreditation, and explain the relevance of these thoughts to the contemporary higher education quality assurance system. This study uses a qualitative approach with a literature review, with primary data sources in the form of Rusydi Ahmad Tho'imah's works and secondary data sources in the form of relevant national and international scientific journal articles. The data were analyzed using content analysis and thematic analysis to identify the concepts, principles, and implications of value-based quality management. The results of the study show that value-based quality management places quality as an institutional value and culture that is integrated into the entire process of the three pillars of higher education. Rusydi Ahmad Tho'imah's thinking on *al-jawdah al-shāmilah* emphasizes that quality assurance and accreditation are instruments of quality development oriented towards continuous improvement, not merely the fulfillment of administrative standards. This approach is highly relevant in strengthening the higher education quality

assurance system to make it more meaningful, sustainable, and aligned with academic values and institutional ethics.

Keywords: value-based quality management; higher education; quality assurance; accreditation; Rusydi Ahmad Tho'imah.

Abstrak. Manajemen mutu pendidikan tinggi menghadapi tantangan serius di tengah meningkatnya tuntutan akuntabilitas, transparansi, dan daya saing global. Dalam praktiknya, penjaminan mutu dan akreditasi sering kali dipahami secara teknokratis dan administratif, sehingga belum sepenuhnya membentuk budaya mutu yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen mutu berbasis nilai dalam pendidikan tinggi, mengkaji pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah mengenai penjaminan mutu dan akreditasi, serta menjelaskan relevansi pemikiran tersebut terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, dengan sumber data primer berupa karya Rusydi Ahmad Tho'imah dan sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan implikasi manajemen mutu berbasis nilai. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen mutu berbasis nilai menempatkan mutu sebagai nilai dan budaya institusional yang terintegrasi dalam seluruh proses tridharma perguruan tinggi. Pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah tentang *al-jawdah al-shāmilah* menegaskan bahwa penjaminan mutu dan akreditasi merupakan instrumen pengembangan mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan standar administratif. Pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat dalam memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi agar lebih bermakna, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai akademik dan etika institusional.

Kata Kunci: manajemen mutu berbasis nilai; pendidikan tinggi; penjaminan mutu; akreditasi; Rusydi Ahmad Tho'imah.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter di tengah dinamika global yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga mampu membentuk integritas, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam era globalisasi dan disrupsi, kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi menjadi indikator utama keberhasilan institusi, karena mutu pendidikan secara langsung menentukan daya saing lulusan

dan reputasi perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional¹ Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan tinggi yang berorientasi pada mutu menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat diabaikan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan tersebut, perguruan tinggi dihadapkan pada kewajiban untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan kinerja institusionalnya. Sistem manajemen mutu, termasuk penjaminan mutu internal dan eksternal, dikembangkan sebagai instrumen untuk memastikan kesesuaian antara standar, proses, dan capaian pembelajaran. Berbagai pendekatan seperti Total Quality Management (TQM) dan quality management system telah diadopsi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan tinggi.² Penjaminan mutu dan akreditasi kemudian menjadi mekanisme utama dalam menjamin kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi sekaligus sebagai alat evaluasi dan pengakuan mutu oleh publik.

Namun, dalam praktiknya, implementasi penjaminan mutu dan akreditasi sering kali masih bersifat prosedural dan administratif. Mutu dipersepsikan sebagai kewajiban eksternal yang harus dipenuhi untuk kepentingan akreditasi, bukan sebagai kebutuhan internal institusi. Kondisi ini menyebabkan lemahnya budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi, di mana pemenuhan dokumen dan indikator formal lebih diutamakan dibandingkan dengan internalisasi nilai mutu dalam aktivitas akademik sehari-hari.³ Akibatnya, sistem penjaminan mutu belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Berbagai kajian menegaskan bahwa keberlanjutan mutu pendidikan tinggi tidak cukup dicapai melalui pendekatan teknokratis semata. Mutu pendidikan memerlukan fondasi nilai yang kuat agar dapat berkembang menjadi budaya institusional. Pendekatan manajemen mutu berbasis nilai menawarkan perspektif alternatif dengan menempatkan nilai etika, spiritual, dan profesional sebagai inti pengelolaan mutu.⁴ menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam manajemen mutu berkontribusi signifikan terhadap penguatan budaya mutu dan daya saing pendidikan. Selain itu ⁵ menegaskan bahwa konsep “nilai” dalam pendidikan tinggi mencakup dimensi akademik, sosial, dan moral yang membentuk identitas dan orientasi institusi.

¹ Justice Mensah, “Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning,” *Asian Journal of Contemporary Education* 4, no. 1 (2020): 9–25, <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.41.9.25>.

² Gulsun Basari et al., “Assessment of the Quality Management Models in Higher Education,” *Journal of Education and Learning* 5, no. 3 (2016): 107, <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p107>.

³ Uly Muzakir, “MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI,” *Visipena* 4, no. 2 (2013): 130–45, <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.

⁴ Fadhlillah Fadhlillah and Jibril Ayuba, “Islamic Value-Based Quality Management: The Challenge of Spiritual Integration in Modern Education Systems,” *Journal of Research in Educational Management* 3, no. 1 (2024): 51–64, <https://doi.org/10.71392/jrem.v3i1.87>.

⁵ Luis Doña Toledo et al., “What Is Value in Higher Education? Studying Scientific Production through Co-Word Analysis,” *Journal of Marketing for Higher Education* 0, no. 0 (2025): 1–30, <https://doi.org/10.1080/08841241.2025.2456873>.

Dalam konteks tersebut, pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah tentang *al-jawdah al-shāmilah* (mutu menyeluruh) menjadi relevan untuk dikaji secara mendalam. Tho'imah memandang mutu pendidikan sebagai kesatuan antara tujuan, proses, dan hasil yang berlandaskan nilai dan misi pendidikan. Penjaminan mutu diposisikan sebagai proses internal yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sementara akreditasi dipahami sebagai instrumen eksternal yang berfungsi memperkuat budaya mutu, bukan sekadar mekanisme penilaian administratif. Perspektif ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif dalam memahami manajemen mutu pendidikan tinggi sebagai sistem yang menyatu dengan nilai, budaya, dan tanggung jawab akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada tiga permasalahan utama, yaitu konsep manajemen mutu berbasis nilai dalam pendidikan tinggi, pandangan Rusydi Ahmad Tho'imah mengenai penjaminan mutu dan akreditasi pendidikan tinggi, serta relevansi pemikiran tersebut terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi kontemporer. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen mutu berbasis nilai, mengkaji pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah tentang penjaminan mutu dan akreditasi, serta menjelaskan implikasi pemikiran tersebut bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi masa kini. Secara teoretis, kajian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan tinggi berbasis nilai, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola perguruan tinggi dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah tentang manajemen mutu berbasis nilai dalam pendidikan tinggi. Data penelitian bersumber dari literatur primer berupa karya Rusydi Ahmad Tho'imah yang membahas konsep mutu menyeluruh (*al-jawdah al-shāmilah*), penjaminan mutu, dan akreditasi pendidikan, serta literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan manajemen mutu pendidikan tinggi, *total quality management*, sistem penjaminan mutu, dan integrasi nilai dalam pengelolaan pendidikan tinggi, sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, menginventarisasi, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang kredibel dan beralamat DOI. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen mutu berbasis nilai, peran penjaminan mutu dan akreditasi, serta relevansi pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah terhadap praktik pendidikan tinggi kontemporer. Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan pemikiran tokoh dengan temuan-temuan mutakhir dalam literatur, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi dan implikasi manajemen mutu berbasis nilai bagi pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Berbasis Nilai dalam Pendidikan Tinggi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan tinggi mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Mutu tidak lagi dipahami secara sempit sebagai pemenuhan standar teknis dan administratif, tetapi sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup aspek akademik, manajerial, sosial, dan nilai institusional.⁶ menegaskan bahwa berbagai model manajemen mutu pendidikan tinggi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu peningkatan kualitas institusi secara berkelanjutan, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh konteks nilai dan budaya organisasi tempat model tersebut diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem mutu yang baik tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan nilai dan komitmen institusional.

Manajemen mutu berbasis nilai menempatkan nilai sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan tinggi. Nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai norma etis, tetapi juga sebagai orientasi strategis dalam pengambilan keputusan, perencanaan akademik, dan evaluasi kinerja.⁷ menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam manajemen mutu pendidikan memberikan arah moral yang jelas sekaligus memperkuat daya saing institusi pendidikan di tingkat global. Temuan ini sejalan dengan⁸ yang menyatakan bahwa tantangan utama sistem mutu modern bukan terletak pada kurangnya standar, melainkan pada kegagalan mengintegrasikan dimensi spiritual dan nilai ke dalam praktik manajerial sehari-hari.

Dalam perspektif yang lebih luas, konsep nilai dalam pendidikan tinggi mencakup dimensi akademik, sosial, dan moral yang membentuk identitas institusi.⁹ melalui analisis produksi ilmiah menegaskan bahwa "nilai" dalam pendidikan tinggi tidak semata-mata terkait dengan kinerja dan efisiensi, tetapi juga berkaitan dengan makna pendidikan, kontribusi sosial, dan pengembangan manusia secara utuh. Oleh karena itu, manajemen mutu berbasis nilai berfungsi sebagai kerangka integratif yang menyatukan tujuan akademik, tuntutan akuntabilitas, dan misi pendidikan tinggi sebagai institusi pembentuk peradaban.

Penjaminan Mutu sebagai Sistem dan Budaya Institusional

Hasil analisis menunjukkan bahwa penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan elemen sentral dalam implementasi manajemen mutu berbasis nilai. Penjaminan mutu tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengendalian kualitas, tetapi juga sebagai sarana refleksi institusional untuk memastikan kesesuaian antara visi, misi, proses akademik, dan capaian pembelajaran. menegaskan bahwa quality

⁶ Basari et al., "Assessment of the Quality Management Models in Higher Education."

⁷ Muamar Asykur et al., "Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation Strategy for Globally Competitive Education," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 17–22, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.769>.

⁸ Fadhlillah and Ayuba, "Islamic Value-Based Quality Management."

⁹ Doña Toledo et al., "What Is Value in Higher Education?"

management system yang efektif harus bersifat sistemik, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkesinambungan.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu masih menghadapi persoalan serius, terutama ketika sistem tersebut dipahami sebagai kewajiban administratif.¹⁰ mengungkapkan bahwa di banyak perguruan tinggi, penjaminan mutu lebih difokuskan pada pemenuhan dokumen dan standar akreditasi dibandingkan pada penguatan budaya mutu. Kondisi ini menyebabkan penjaminan mutu kehilangan makna substantifnya dan gagal mendorong perubahan nyata dalam kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan akademik.

Dalam konteks manajemen mutu berbasis nilai, penjaminan mutu seharusnya diposisikan sebagai sistem internal yang hidup dan dinamis. Nilai-nilai institusional menjadi acuan utama dalam merancang standar, melaksanakan evaluasi, dan melakukan perbaikan berkelanjutan.¹¹ menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual, manajerial, dan profesional dalam sistem mutu mampu meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dan memperkuat komitmen kolektif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Akreditasi sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Berbasis Nilai

Akreditasi merupakan instrumen eksternal yang memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas pendidikan tinggi. Dalam banyak konteks, akreditasi dipandang sebagai tolok ukur mutu institusi dan program studi. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi sering kali dipersepsikan sebagai tujuan akhir, bukan sebagai bagian dari proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.¹² menunjukkan bahwa pendekatan Total Quality Management dalam pendidikan tinggi akan kehilangan efektivitasnya apabila akreditasi tidak diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang kuat.

Rusydi Ahmad Tho'imah memandang akreditasi sebagai bagian integral dari sistem mutu yang menyeluruh. Dalam perspektif *al-jawdah al-shāmilah*, akreditasi bukan sekadar mekanisme penilaian eksternal, tetapi sarana untuk memastikan bahwa nilai, tujuan, dan praktik pendidikan berjalan secara konsisten. Akreditasi berfungsi sebagai penguat budaya mutu internal, sekaligus sebagai alat akuntabilitas kepada publik. Pandangan ini sejalan dengan temuan¹³ yang menekankan pentingnya sinergi antara penjaminan mutu internal dan evaluasi eksternal dalam membangun sistem mutu pendidikan tinggi yang efektif.

¹⁰ Mensah, "Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning."

¹¹ Abu Muhlis et al., "Konsep Dasar Mutu: Integrasi Nilai Spiritual, Manajerial, Dan Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital* 2, no. 4 (2025): 93–102, <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.927>.

¹² Hanifah Ramadhani, "Penerapan Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *Jurnal Cakrawala Bahari* 8, no. 1 (2025): 34–43, <https://doi.org/10.70031/jkb.v8i1.91>.

¹³ Anas Nasrudin et al., "QUALITY MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND META ANALYSIS," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 2426–43, <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.739>.

Tantangan Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Nilai

Meskipun secara konseptual manajemen mutu berbasis nilai menawarkan pendekatan yang komprehensif, implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah dominasi paradigma teknokratis dalam pengelolaan mutu, yang menempatkan standar dan indikator sebagai tujuan akhir. Hal ini menyebabkan nilai-nilai institusional sering kali terpinggirkan dalam praktik manajerial¹⁴

Selain itu, integrasi nilai dalam sistem mutu memerlukan komitmen kepemimpinan yang kuat dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika.¹⁵ menegaskan bahwa kesenjangan antara nilai normatif dan praktik manajerial menjadi hambatan utama dalam pengembangan mutu berbasis nilai. ¹⁶ menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem mutu berbasis nilai sangat bergantung pada konsistensi kebijakan, keteladanan pimpinan, dan internalisasi nilai dalam budaya organisasi.

Relevansi Pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah terhadap Pendidikan Tinggi Kontemporer

Pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan tinggi kontemporer. Konsep manajemen mutu berbasis nilai yang dikemukakannya sejalan dengan kebutuhan perguruan tinggi untuk membangun sistem mutu yang tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga berakar pada nilai dan budaya institusional. Pendekatan ini melengkapi berbagai model manajemen mutu modern dengan dimensi normatif dan etis yang sering kali terabaikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia dan negara berkembang, pemikiran Tho'imah menawarkan kerangka strategis untuk memperkuat sistem penjaminan mutu. Dengan menempatkan nilai sebagai inti manajemen mutu, perguruan tinggi dapat membangun budaya akademik yang berorientasi pada keunggulan, integritas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, manajemen mutu berbasis nilai tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi masa kini.

KESIMPULAN

Manajemen mutu berbasis nilai merupakan pendekatan strategis dalam pengelolaan pendidikan tinggi yang menempatkan mutu tidak hanya sebagai standar dan prosedur teknis, tetapi sebagai nilai dan budaya institusional yang menjiwai seluruh proses penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjawab keterbatasan model

¹⁴ Mensah, "Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning."

¹⁵ Fadhlillah and Ayuba, "Islamic Value-Based Quality Management."

¹⁶ Irma Rosita, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105, <https://doi.org/10.71025/acyw1325>.

manajemen mutu yang cenderung teknokratis dan administratif, dengan mengintegrasikan dimensi etika, spiritual, dan profesional dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah tentang *al-jawdah al-shāmilah* memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam memahami mutu pendidikan tinggi sebagai proses menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam perspektif ini, penjaminan mutu dan akreditasi dipahami sebagai instrumen pengembangan mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar mekanisme evaluasi formal. Penjaminan mutu internal berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun budaya mutu, sementara akreditasi berperan sebagai penguat eksternal yang harus selaras dengan nilai dan tujuan pendidikan.

Relevansi pemikiran Rusydi Ahmad Tho'imah terhadap pendidikan tinggi kontemporer terletak pada kemampuannya menjembatani tuntutan mutu global dengan nilai-nilai institusional yang kontekstual. Dengan menjadikan nilai sebagai inti manajemen mutu, perguruan tinggi dapat mengembangkan sistem penjaminan mutu yang lebih bermakna, berkelanjutan, dan berorientasi pada keunggulan akademik serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan manajemen mutu berbasis nilai perlu menjadi agenda strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi agar mutu tidak berhenti pada pemenuhan standar, tetapi terwujud sebagai budaya akademik yang hidup dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asykur, Muamar, Amri Amri, Ramlianto Ramlianto, and M. Lukman. "Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation Strategy for Globally Competitive Education." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 17–22. <https://doi.org/10.33648/ijouser.v8i1.769>.
- Basari, Gulsun, Zehra Altinay, Gokmen Dagli, and Fahriye Altinay. "Assessment of the Quality Management Models in Higher Education." *Journal of Education and Learning* 5, no. 3 (2016): 107. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p107>.
- Doña Toledo, Luis, Francisco Muñoz-Leiva, Teodoro Luque Martínez, and Nina Faraoni. "What Is Value in Higher Education? Studying Scientific Production through Co-Word Analysis." *Journal of Marketing for Higher Education* 0, no. 0 (2025): 1–30. <https://doi.org/10.1080/08841241.2025.2456873>.
- Fadhilillah, Fadhilillah, and Jibril Ayuba. "Islamic Value-Based Quality Management: The Challenge of Spiritual Integration in Modern Education Systems." *Journal of Research in Educational Management* 3, no. 1 (2024): 51–64. <https://doi.org/10.71392/jrem.v3i1.87>.
- Mensah, Justice. "Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning." *Asian Journal of Contemporary Education* 4, no. 1 (2020): 9–25. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.41.9.25>.

- Muhlis, Abu, Nur Fika Anjani, and Mua'limin Mua'limin. "Konsep Dasar Mutu: Integrasi Nilai Spiritual, Manajerial, Dan Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital* 2, no. 4 (2025): 93–102. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.927>.
- Muzakir, Uly. "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI." *Visipena* 4, no. 2 (2013): 130–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.
- Nasrudin, Anas, Naf'an Tarihoran, and Enung Nugraha. "QUALITY MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND META ANALYSIS." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 2426–43. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.739>.
- Ramadhani, Hanifah. "Penerapan Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi." *Jurnal Cakrawala Bahari* 8, no. 1 (2025): 34–43. <https://doi.org/10.70031/jkb.v8i1.91>.
- Rosita, Irma. "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105. <https://doi.org/10.71025/acyw1325>.